

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat lepas dari bahasa karena bahasa mempunyai fungsi utama, yaitu sebagai alat komunikasi. Bahasa dimanfaatkan untuk berinteraksi, berkerja sama serta menyampaikan gagasan kepada pendengar atau penulis. Dalam kaitan ini bahasa sebagai alat komunikasi, mempunyai dua ragam yaitu ragam lisan dan ragam tulis. Baik ragam lisan maupun ragam tulis, penggunaan bahasa mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Sesuatu itu mungkin berkenaan dengan peristiwa, gagasan seseorang, atau rasa yang mewakili perasaan seseorang.

Ragam lisan dan tulis dapat diungkapkan atau diwujudkan melalui berbagai media. Salah satu di antaranya adalah media massa. Media massa tersebut bermacam-macam antara lain surat kabar, majalah, tabloid dan lain sebagainya. Surat kabar, sebagai media massa mempunyai tugas utama, yaitu menyampaikan informasi kepada khalayak. Informasi tersebut dikemas dalam bentuk kumpulan berita, artikel, cerita dan iklan, yang dicetak dalam berbagai ukuran kertas dan diterbitkan secara teratur, bisa setiap hari bisa pula seminggu sekali, baik yang ditulis wartawan maupun yang ditulis pembaca (Djuroto, 2004:11).

Salah satu surat kabar yang beredar di masyarakat adalah *Satelit Post*. Surat kabar ini beredar di wilayah Banyumas dan sekitarnya, terbit setiap hari Senin sampai Minggu, terdiri dari 19 halaman. Surat kabar *Satelit Post* ini tidak kalah menariknya dengan surat kabar populer lainnya seperti *Kompas*, *Suara Merdeka*, *Radar*

*Banyumasdan Harian Banyumas*. Dengan jumlah halaman yang tidak terlalu tebal, pembaca dapat dengan mudah memahami keseluruhan isi tulisan yang disajikan didalamnya, tanpa bertanya-tanya apa inti dari berita atau tulisan yang disajikan. Selain itu, pengemasannya cukup variatif, artinya jenis bacaan yang disajikan dapat dinikmati oleh segala umur, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Surat kabar *Satelit Post* memuat berbagai berita yang santun, aktual, tegas dan komplit dari sumber-sumber terpercaya. Di samping itu, surat kabar *Satelit Post* ini harganya terjangkau.

Sebagaimana surat kabarpada umumnya, surat kabar *Satelit Post* juga memuat berbagai macam rubrik. Rubrik merupakan bagian/kolom dari sebuah surat kabar. Rubrik yang disajikan dalam surat kabar *Satelit Post* diantaranya rubrik “Berita Seputar Purwokerto”, Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, Cilacap, rubrik Bisnis, rubrik Bola, rubrik Politik dan Hukum, rubrik Pendidikan, , rubrik *Public Service*, rubrik *Buffer* Purwokerto, rubrik *Smart Businnes*, rubrik Peluang Usaha, rubrik Internasional. Rubrik tersebut memuat berita-berita khusus. Dalam *Satelit Post* terdapat berita khusus kriminalitas namun tidak terdapat dalam rubrik, oleh karena itu dikategorikan sebagai berita. Berita kriminalitas pada surat kabar *Satelit Post* mengangkat hal-hal yang bersifat aktual, original, tegas, kriminalitas, terpercaya dan inovatif. Tidak hanya itu, pada berita kriminalitas peneliti juga temukan penggunaan preposisikan makna yang digunakan tampaknya sudah sesuai dengan teori yang telah digunakan.

Terkait dengan penelitian ini, peneliti memilih berita kriminalitas pada Surat kabar *Satelit Post* edisi April-Mei 2015 karena beritanya masih tergolong baru dan menjadi topik pembicaraan masyarakat pada tahun 2015. Dengan kata lain, berita yang disampaikan adalah berita terkini dan tidak basi selama beberapa bulan

terakhir. Sebagai sebuah media massa, *Satelit Post* tidak terlepas dari penggunaan bahasa, dalam hal ini bahasa Indonesia. Dengan bahasa Indonesia penulis/wartawan *Satelit Post* mengungkapkan berbagai peristiwa, salah satunya adalah peristiwa kriminal.

Ketika menulis kalimat pada berita kriminalitas, wartawan yang bersangkutan tentunya akan menggunakan berbagai macam kelas kata dari Bahasa Indonesia. Salah satunya adalah preposisi. Penulis berita kriminalitas dalam surat kabar *Satelit Post* harus menguasai segala hal mengenai preposisi atau kata depan, karena kelas kata ini sangat mirip dengan konjungsi atau kata penghubung. Kemiripan yang demikian inilah pada gilirannya akan menyulitkan pemahaman. Kadang-kadang orang merasa tidak jelas, apakah bentuk kebahasaan yang sedang dihadapi itu sebuah kata depan atau kata penghubung. Penulisan preposisi dalam media massa khususnya berita kriminalitas harus tepat karena beritanya tersebut sering dibaca oleh masyarakat sehingga manakala terjadi kesalahan penulisan, maka pembaca bisa terpengaruh oleh kesalahan ini. Di samping itu, kesalahan penggunaan preposisi bisa mengubah arti atau makna yang terdapat dalam sebuah kalimat. Contoh kata depan yang mirip konjungsi: (1) "Mereka terlambat **karena** jalan macet". Konjungsi dalam kata *karena* digunakan untuk menghubungkan dan menyatakan sebab ditempatkan pada awal klausa bawahan. Lalu kata *karena* klausa bawahan bisa berposisi sebagai klausa pertama maupun klausa kedua, maka konjungsi *karena* dapat berposisi pada awal kalimat maupun pada tengah kalimat.

Contoh lain terdapat pada kalimat (2) dan (3) yang terkait dengan kata depan fenomena data pada berita yang diteliti antara konstituen perawatan yang diberikan dengan konstituen doktergigi. Masalah preposisi yang dibicarakan, preposisi bahasa

Indonesia terdiri atas bentuk tunggal (satu morfem), seperti *untuk* (mengandung hubungan peruntukan), *dari* (menandai hubungan asal dan arah), *dengan* (mengandung arti kesertaan atau cara), dan lain-lain, dan bentuk gabungan (dua morfem), seperti *kepada* (menandai makna penerima, sesuatu atau seseorang yang dituju, penderita), *daripada* (menandai pembandingan, bahan milik) (Ramlan, 1982:46-48).

Preposisi merupakan kata yang secara sintaksis terdapat kata di depan kata nomina, adjektiva, atau adverbial dan secara semantis menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan dan belakang preposisi tersebut (Alwi, 2003:288). Kalimat (2): “Perawatan yang akan diberikan *oleh* dokter gigi akan bervariasi tergantung pada tingkat keparahannya, mulai dari penambalan, perawatan syaraf gigi sampai pembedahan”.

Pada kalimat (2) terdapat penggunaan preposisi *oleh*, yakni pada frasa *oleh* dokter gigi. Berdasarkan bentuknya, preposisi *oleh* merupakan preposisi tunggal karena hanya terdiri dari satu morfem. Secara *semantis* preposisi *oleh* pada kalimat di atas menandai hubungan makna antara konstituen perawatan yang diberikan dengan konstituen dokter gigi. Hubungan makna tersebut adalah pelaku tindakan dalam kata kerja pasif. Ketika membaca Surat kabar *Satelit post*, peneliti menemukan berbagai penggunaan preposisi, dan pada kalimat (3) dibawah ini:

“Kemudian kembalikan *ke* posisi tegak, tarik*ke* belakang 8 hitungan, lakukan hal yang sama*ke* arah kiri dan kanan”.

Berdasarkan kalimat (3) di atas terdapat penggunaan preposisi *ke*. Preposisi *ke* menandai makna ‘tempat, arah atau sesuatu yang dituju’. Pada kalimat di atas terdapat tiga penggunaan preposisi *ke*. Preposisi dalam kalimat tersebut yang menandai makna ‘tempat yakni posisi, lalu preposisi *ke* yang menandai makna ‘tempat’ yang dituju

merupakan jarak antara dua ‘tempat’ atau dua ‘benda’, yakni *ke* belakang, dan *kearah*. Dengan demikian dalam kalimat-kalimat di atas preposisi *ke* untuk menandai makna ‘tempat’, dan makna ‘tempat’ yang dituju merupakan jarak antara dua ‘tempat’ atau dua ‘benda’.

Bertolak dari uraian di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Preposisi pada berita kriminalitas dalam Surat Kabar *Satelit Post* Edisi April-Mei 2015”.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk-bentuk preposisi yang digunakan pada berita kriminalitas dalam surat kabar *Satelit Post* edisi April-Mei 2015?
2. Makna apa saja yang terkandung dalam preposisi yang digunakan pada berita kriminalitas dalam surat kabar *Satelit Post* edisi April-Mei 2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk preposisi dan maknanya pada berita kriminalitas dalam surat kabar *Satelit Post* edisi April-Mei 2015.
2. Tujuan untuk mendeskripsikan makna-makna preposisi pada berita kriminalitas edisi April-Mei 2015 dalam surat kabar *Satelit Post*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Untuk menambah khasanah ilmu bahasa terutama tentang preposisi yang terdapat dalam berita kriminalitas.

- b. Untuk menambah bahan dan kajian di bidang pembelajaran bahasa.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan tambahan dan referensi bagi penelitian berikutnya, terutama mengenai pemakaian preposisi dalam surat kabar.
- b. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar khususnya mengenai penerapan pemakaian preposisi pada surat kabar dalam materi pengajaran penjenisan kata.

